



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Arif Sobirin¹, An An Andari², Ade Imelda³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: arifsobirin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang model kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogic guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI yang diterapkan adalah model kepemimpinan contingensi atau situasional. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI adalah dengan menggunakan strategi Partisipatif.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik

Abstract

This study aims to find out about the leadership model of the madrasa head in increasing the pedagogic competence of teachers in Islamic cultural history subjects. This research is classified as a qualitative research because the research was conducted in natural conditions. The leadership model of the Principal of Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU in Improving the Pedagogic Competence of SKI Teachers that is applied is a contingency or situational leadership model. The leadership strategy of the Head of Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU in Improving the Pedagogic Competence of SKI Teachers is to use a participatory strategy.

Keywords: Leadership Model, Madrasa Head, Pedagogic Competence

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah sistem yang memiliki perangkat dan unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Secara internal madrasah memiliki perangkat kepala madrasah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana (Anwar, 2020). Sementara secara eksternal madrasah berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal yang sama-sama ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Madrasah merupakan organisasi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) sehingga madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dihadapinya (Maya Ayu K, Andi Warisno, 2021). Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam perumusan kebijakan dan pengambilan

keputusan di dalam organisasi sangat dibutuhkan untuk membawa kepada tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi (Anita, Andi Warisno, 2019). Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi (Hasan, Warisno, Afif Anshori, & An Andari, 2022). Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah. Pada umumnya seseorang yang diangkat menjadi pemimpin didasarkan atas kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang-orang yang dipimpinya, dimana kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah sifat-sifat yang dimiliki berkaitan dengan kepemimpinannya. Kelebihan sifat ini merupakan syarat utama menjadi seorang pemimpin yang sukses. Berkaitan dengan masalah sifat-sifat pemimpin sebagai syarat utama kepemimpinan banyak penulis yang mengajukan pendapatnya. Kepemimpinan adalah upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Warisno & Hidayah, 2022). Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Jika kita dalam lagi isi isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan menyeluruh (Ismail, 2015).

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Riswadi, 2019).

Istilah Kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut: Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, ketrampilan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Baharudin, 2017). Pengertian kompetensi ini juga digabungkan

dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Suprihatiningrum, 2013).

Kepala Madrasah Aliyah Negeri I (MAN 1) OKU, dalam masa kepemimpinannya telah berupaya memberikan perubahan dan warna yang baru dalam pengelolaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pula, Madrasah Aliyah Negeri I (MAN 1) OKU setelah melalui kepemimpinan kepala madrasah sekarang ini telah mengalami banyak perubahan, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik madrasah, sarana dan prasarananya yang cukup lengkap mulai dari perputakaan, halaman yang luas, lapangan olahraga yang memadai, laboratorium bahasa, laboratorium IPA serta prestasi cemerlang dari tahun ketahun baik dalam bidang akademik atau non akademik, alumninya banyak yang diterima di madrasah menengah atas baik Negeri ataupun Swasta Unggulan, serta berusaha untuk melaksanakan standar minimal yang telah diamanatkan oleh pemerintah.

Begitupula terhadap perubahan dan peningkatan kompetensi dan profesional para guru itu sendiri. Karena sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling baik dan benar terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini.

Di masa depan, guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya, jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan Baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat.

Madrasah Aliyah Negeri I (MAN 1) OKU, adalah madrasah Negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Para pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan

terorganisir dengan baik tentang obyek-obyek tertentu. Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kepemimpinan Kepala MAN 1 OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI yang diterapkan adalah "model kepemimpinan contingensi atau situasional" dengan indikator sebagai berikut :

- a. Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas
- b. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media.
- c. Dalam penataan iklim kelas, terkadang otoriter contoh adanya program keagamaan sebagai program prioritas, selalu membimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, selalu mengadakan evaluasi dan supervisi terhadap guru, tapi juga demokratis contoh pelibatan guru dalam membuat perencanaan program madrasah termasuk iklim kelas yang kondusif , dan juga selalu mnegutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

Strategi kepemimpinan Kepala MAN 1 OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan diskripsi dan paparan diatas, strategi kepala MAN 1 OKU dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI, dapat ditemukan hal-hal penting sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kelas atau workshop guru-guru yang diadakan lembaga sendiri setiap satu semester sekali untuk guru guru yang sudah sertifikasi kepala madrasah lebih menekankan sering mengirim keluar.
- b. Kegiatan MGMP yaitu guru mata pelajaran secara berkala satu bulan sekali sering tentang bidang studi yang diampu dengan guru sekabupaten Pesawaran, selanjutnya guru yang mengikuti MGMP tersebut diberi tanggung jawab untuk mensosialisasikan sekaligus sharing dengan sekolah-sekolah dibawah naungannya (kelompok KKM nya).
- c. Kemampuan dalam sistem pengajaran
- d. Karena banyaknya guru yang ada dalalm lembaga ini, Bapak Kepala Madrasah melalui waka kurikulum melakukan kontroling secara berkala untuk menyiapkan perangkat pembelajaran guru masing-masing terutama bagi guru yang sudah sertifikasi.

- e. Pendisiplinan jam kerja, ini dengan diberlakukannya absen fingerprint dan semua guru harus masuk setiap guru dengan jam datang dan pulang yang telah ditentukan.
- f. Pemberian reward bagi pendidik bagi yang berkinerja bagus, inipun secara seponatan, kadang setiap rapat guru juga pada waktu akhir tahun atau juga pada waktu rapat wali murid beliau mengumumkan bahwa guru tertentu mempunyai prestasi bagus.
- g. Mengawasi setiap saat guru melukukan proses pembelajaran dikelas tanpa sepengetahuan guru tersebut, melengkapi sarana dan media pembelajaran.
- h. Bagi guru baru diberikan pelatihan khusus yang menunjuk waka kurikulum untuk membuat perangkat pembelajaran dan tehnik evaluasi.
- i. Memotivasi guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar semakin mempunyai kompetensi.
- j. Mewajibkan semua guru untuk mempunyai laptop sendiri-sendiri .

Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran SKI di MAN 1 OKU

Dampak yang terlihat dalam strategi kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogok guru mata pelajaran SKI di MAN 1 OKU adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengelola kelas
 - 1) Kalau diprosentase paling tidak 80% kopetensi guru-guru menjadi lebih bagus, terutama dalam hal kemampuan mengelola kelas.
 - 2) Semua guru dapat aktif dalam pembuatan LKS serta pembuatan soal ujian yang memang dalam madrasai ini betul-betul menjadi center atau aktor utama dalam pembuatan soal skala kabupaten untuk rujukan bagi guru-guru di sekolah-sekolah lain terutama sekelompoik kkmnya.
- b. Kemampuan dalam pengajaran
 - 1) Dari kontroling tersebut guru-guru hampir 100% dapat membuat administrasi pembelajaran sesuai target yang diinginkan terlebih guruguru yang sudah tersertifikasi.
 - 2) Dari pendisiplinan jam kerja guru-guru betul masuk setiap hai walaupun tidak ada jam mengajar.
 - 3) Dari pemberian reward guru-guru bertambah semangat meningkatkan etos kerjanya, walaupun tingkat kesemangatan dari reward ini tidak mencapai 50% dampaknya.
 - 4) Dari adanya sangsi moral guru-guru takut meninggalkan tugas atau melanggar peraturan madrasah walaupun cuma sekedar tidur dimejanya.

- 5) Dari keharusan mempunyai laptop sendiri, guru-guru efektif dalam pembuatan perangkat pembelajaran serta proses evaluasi siswa dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan target yang ditentukan.
 - 6) Dari pelatihan khusus waka kurikulum para guru bisa mandiri membuat perangkat pembelajaran sekaligus tehnik evaluasi
- c. Kemampuan dalam penataan iklim kelas
- 1) Dari program kelas unggulan semakin banyak peminat dari orang tua atau peserta didik untuk masuk ke lembaga ini bahkan tahun ini siswa melebihi target yang telah ditentukan.
 - 2) Dari penggunaan teknologi berbasis IT guru-guru semangat untuk selalu up date strategi pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis IT.
 - 3) Anak atau siswa lebih mudah menguasai mata pelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan data pembahasan dan temuan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI yang diterapkan adalah “model kepemimpinan contingensi atau situasional” dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Dalam mengelola kelas kepala madrasah cenderung menyerahkan sepenuhnya kepada guru, karena guru lebih tahu tentang kondisi dan potensi peserta didiknya di dalam kelas
 - b. Dalam mengelola sistem pembelajaran cenderung otoriter karena guru diharuskan untuk memenuhi segala persyaratan dalam menunjang proses pembelajaran bisa efektif termasuk salah satunya adalah pembuatan perangkat pembelajaran, guru harus menguasai metode dan menggunakan media.
 - c. Dalam penataan iklim kelas, terkadang otoriter contoh adanya program keagamaan sebagai program prioritas, selalu membimbing dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, selalu mengadakan evaluasi dan supervisi terhadap guru, tapi juga demokratis contoh pelibatan guru dalam membuat perencanaan program madrasah termasuk iklim kelas yang kondusif, dan juga selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI adalah

dengan menggunakan strategi "Partisipatif". Adapun beberapa indikator dari strategi tersebut terlihat dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan mengelola kelas, dengan mengikutkan workshop, pelatihan.
 - b. Kemampuan dalam pengajaran, adanya controlling secara berkala, evaluasi pembelajaran, pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran, penggunaan media , disiplin kerja, pemberian reward bagi yang berprestasi, dan sebagainya.
 - c. Kemampuan dalam penataan iklim kelas; adanya kelas unggulan, serta kondisi kelas yang nyaman dan bersih, tempat duduk individual dengan tenaga pengajar yang professional
3. Dampak Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SKI di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) OKU terlihat sebagaimana berikut ini :
- a. Kemampuan mengelola kelas cukup bagus karena suasana kelas bisa kondusif.
 - b. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran; guru cenderung membuat perencanaan pembelajaran, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dan Memperhatikan prinsip efisiensi dan kondisi peserta didik dalam memilih media pembelajaran.
 - c. Kemampuan dalam penataan iklim kelas; siswa lebih cepat menguasai materi pembelajaran karena di kelas dituntut selalu menggunakan IT, adanya program kelas unggulan, penggunaan strategi pembelajaran yang selalu up to date.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Andi Warisno, N. H. (2019). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*. 9-25.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1-26.
- Hasan, M., Warisno, A., Afif Anshori, M., & An Andari, A. (2022). *Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. 4(3), 509-524.
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam

- Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704-719. Retrieved from <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Maya Ayu K, Andi Warisno, N. H. (2021). Fungsi Manajerial Kepala MADrasah Dalam Menciptakan MADrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung. *Jurnal MubtadiinMubtadiin*, 7 No. 2(Juli-Desember 2021), 29-45.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru* (A. Mubarak, Ed.). uwais inspirasi indonesia.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=8FXRnQEACAAJ>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>